



www.icdx.co.id

Bulletin Issue 26

ICDX Group Insight
A Glimpse of The First Quarter

Bursa Komoditi
Road to NDC Targets 2030

Bursa Komoditi
Komoditi Syariah sebagai
Akselelator Ekonomi

Rubrik Utama
CPO dan Pendalaman Pasarnya

The Source

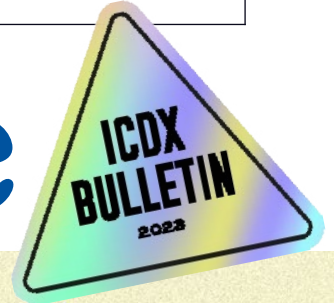


Table of CONTENTS

Sebagai negara produsen berbagai komoditas unggulan dunia, Indonesia tentunya memiliki peran strategis dalam perekonomian dunia. Bagaimana peran sentral Indonesia dalam berbagai komoditas unggulan seperti *Crude Palm Oil (CPO)* dan timah? Simak ulasan lengkapnya dalam **The Source Issue 26**.

03

ICDX Group Insight
Head of Department Message

04

ICDX Group Insight
A Glimpse of The First Quarter

07

ICDX Membership
Upaya Phillip Futures dalam Menghadapi Maraknya Mispersepsi Trading Berjangka

08

Bursa Komoditi Carbon
Road to NDC Target Carbon 2023

13

Lembaga Kliring
Peran Lembaga Kliring sebagai Novasi

16

Bursa Komoditi
Komoditi Syariah sebagai Akselerator Ekonomi

19

Multilateral
Mengetahui Transaksi Multilateral

21

Rubrik Utama
Menuju Satu Dekade Perdagangan Timah Indonesia

24

Rubrik Utama
Menelusuri Komoditas Emas di Tahun 2023

27

Rubrik Utama
Kekuatan Komoditas dan Pasar ASEAN

29

Rubrik Utama
Peran Sentral CPO bagi Perekonomian Indonesia

32

Awarding
Best Broker, Trader, GOFX January - March 2023

33

Birthday
Broker & Trader, January - March 2023

Editorial

Editor-in-Chief
Yitzhak Nazareth

Creative Lead
Angga Keshna

Writers
Isa Djohari, Dedi Prasetyo, Revandra Aritama, Girta Yoga, Allysea Subagdja, Jonathan Oktavianus, Khusnul Khotimah, Najim Nur Fauziah, Timotheus Keanu, Sri Nurhayati

Contributors
Mukhamad Zulfal Faradis, Yudhistira Mercianto

Managing Editor
Dilla Savira

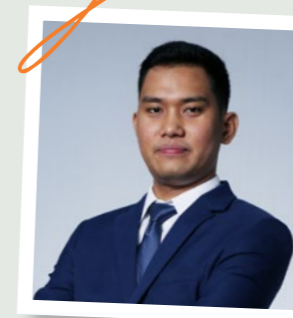
Graphic Design
Fahmy Akbar

Message Head of Department



Yohanes F. Silaen
Vice President of Membership

"Dengan adanya perubahan peraturan di dalam industri PBK yaitu UU PPSK, hal tersebut perlu dilihat sebagai langkah menuju industri PBK yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan terobosan baru salah satunya dengan melirik produk-produk lain yang tidak kalah menarik. Kami sebagai bursa melihat peluang pada produk-produk seperti emas, silver dan komoditi lainnya. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada para anggota kami yang telah setia bersama kami selama ini. Kami akan memberikan pelayanan terbaik untuk para anggota kami."



Zulfal Faradis
Head of Strategic Development

"Transaksi komoditi syariah melalui ICDX merupakan salah satu capaian luar biasa bagi Indonesia dan industri PBK setelah 11 tahun tak terimplementasikan. Harapannya dengan adanya transaksi komoditi syariah di ICDX dapat membantu pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia tumbuh lebih pesat. Di sisi lain, kami juga memiliki misi dalam mengadvokasi dan mengusahakan misi netral karbon kepada anggota dan pemangku kepentingan ekosistem bisnis ICDX. Kami juga berkomitmen agar ICDX dapat terus memberikan *high value* dan *high impact* pada perekonomian nasional melalui PBK yang transparan, adil, terorganisir dan modern."



Anang Eko Wicaksono
Head of Learning Center ICDX

"Tahun 2023 adalah tahun yang penuh tantangan bagi industri Perdagangan Berjangka Komoditi. Setelah tahun 2022 publik dihebohkan oleh kasus robot *trading* dan *binary option* yang mengatasnamakan PBK, industri dituntut untuk segera melakukan percepatan pembenahan. ICDX Academy berperan dan terlibat secara aktif pada proses pembenahan tersebut bersama dengan Bappebti, Aspebtindo dan kelembagaan lainnya khususnya pada kegiatan literasi dan edukasi. Pada awal tahun 2023 bersama dengan Bappebti dan Aspebtindo kami berhasil merealisasikan ujian profesi Wakil Penasihat Berjangka. Profesi yang telah terabaikan selama 25 tahun akhirnya dapat diwujudkan. Kehadiran profesi baru ini akan memberikan dampak signifikan bagi industri PBK ke depan. Selain itu, ICDX Academy akan terus secara konsisten memberikan pelatihan baik sesuai peraturan Bappebti maupun non-mandatory guna mendorong terciptanya iklim industri yang lebih sehat di masa depan."



Verawati
Head of Human Resource

"Dalam kondisi yang sarat persaingan ini, kekuatan perusahaan akan semakin bergantung pada kualitas produk dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan terobosan melalui transformasi. Transformasi digital diharapkan dapat memberikan janji yang kuat tentang bagaimana perusahaan dapat bersaing di pasar dan memberikan keuntungan, namun sebagian besar transformasi akan memengaruhi proses, kebijakan, *talent*, dan bahkan struktur organisasi. Untuk bertahan dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan beragam terobosan serta kemampuan yang mumpuni dari tiap karyawan untuk menyelesaikan target, sehingga untuk mewujudkannya perusahaan perlu memberikan suasana yang kondusif, program *training* dan juga program insentif."



Dedi Prasetyo
Head of Business Development

"Tahun 2020 - 2022 merupakan tahun yang sangat menantang untuk pengembangan produk Multilateral GOFX di bursa ICDX. Di mana dalam 2 tahun itu, banyak sekali guncangan ekonomi di berbagai sektor. Pandemi yang belum usai dan ditambah dengan *impact* geopolitik perang rusia ukraina kian menambah kenaikan inflasi di hampir seluruh negara. Namun dibalik peristiwa-peristiwa tersebut, banyak sekali masyarakat atau investor yang justru memanfaatkan dari fluktuasi harga komoditas yang ditransaksikan di bursa ICDX melalui produk GOFX. Di tahun ini, ICDX mengungkap tema *Year of Breakthrough* untuk mendorong percepatan ekonomi melalui industri PBK dengan berbagai terobosan. Salah satunya adalah melakukan reformasi transaksi derivatif dilakukan di dalam bursa, sesuai dengan komitmen negara-negara anggota G20 dalam *Financial Stability Board*. Dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi pasar, mencegah manipulasi pasar (*market abuse*), dan mengurangi potensi risiko sistemik, serta risiko kegagalan pihak-pihak terkait dalam pemenuhan hak dan kewajibannya."

A Glimpse of The *First Quarter*



1. Partisipasi ICDX Group dalam "Digital Transformation and the Future of Financial and Commodity Markets" oleh Association Futures Market

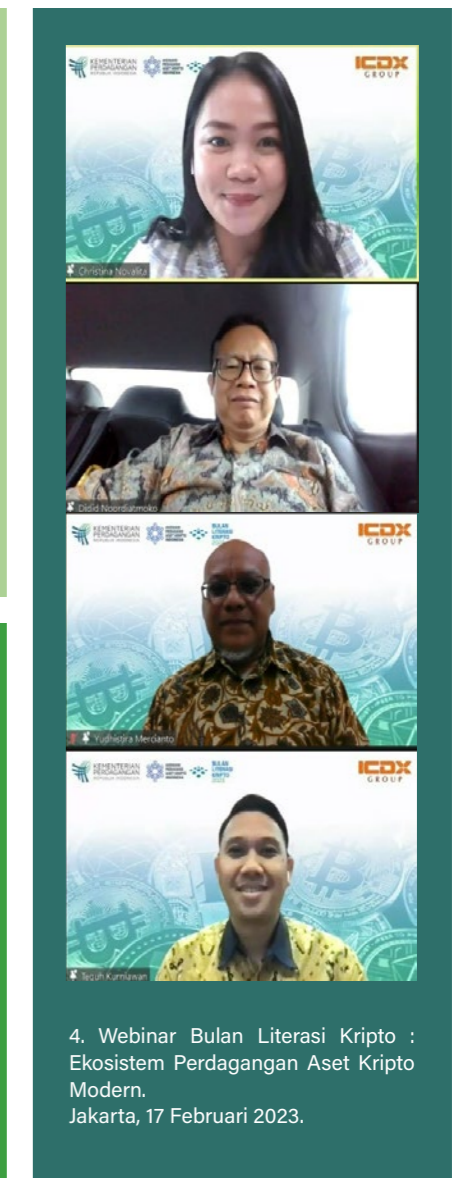
Dubai, 26 Januari 2023



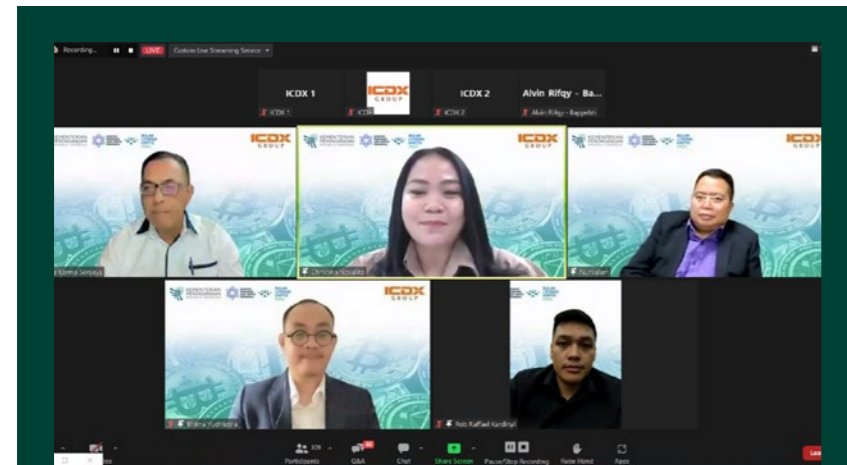
2. ICDX Group Melakukan Audiensi dengan OJK Terkait Perkembangan Industri Keuangan. Jakarta, 10 Februari 2023.



3. GOFX X Philip Futures : Micro Gold Trading Workshop Surabaya, 25 Februari 2023.



4. Webinar Bulan Literasi Kripto : Ekosistem Perdagangan Aset Kripto Modern. Jakarta, 17 Februari 2023.



5. Webinar Bulan Literasi Kripto : Perlindungan Konsumen Aset Kripto Post-UU PPSK. Jakarta, 27 Februari 2023.



6. Webinar Bulan Literasi PBK : Prosedur Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan di Industri PBK. Jakarta, 27 Februari 2023.



7. Pembukaan Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi 2023. Jakarta, 7 Maret 2023.



8. Sharing Knowledge Forum : Sharia Commodity Implementation for Islamic Finance in Indonesia. Jakarta, 16 Maret 2023.



Upaya Phillip Futures dalam Menghadapi Maraknya Mispersepsi Trading Berjangka

Ekistensi *trading* di Indonesia kian populer dengan beragam persepsi. Ada yang beranggapan *trading* dapat digunakan untuk mengamankan aset (*hedging*), mencapai kesuksesan yang instan, ataupun dapat menjadi tambahan pemasukan. Kesenjangan informasi menjadi sebab utama perbedaan persepsi karena tidak meratanya akses informasi, terlebih adanya transaksi yang membutuhkan sinergitas pasar global. Fenomena tersebut bisa menyebabkan kerugian yang dapat memperkeruh pasar *trading* di Indonesia. Pola pikir, tujuan, dan pemahaman tentang *trading* perlu diseragamkan untuk meningkatkan literasi produk berjangka.

Phillip Futures sebagai pialang berjangka yang berizin dan diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), secara konsisten berupaya melakukan inovasi dalam menyediakan berbagai layanan *trading* terbaik. Dalam perkembangannya, Phillip Futures berjalan sesuai misi untuk membantu klien dalam mencapai kesuksesan finansial di pasar komoditas dan derivatif. Sebelum mencapai #SuksesTradingBerjangka, para calon *trader* dan *trader* tentu membutuhkan strategi dan evaluasi *trading*. Untuk itu, Phillip Futures berdedikasi dalam memberikan edukasi untuk menemani perjalanan *trading* mereka.

Identik dengan slogan "We Bring Global Markets Closer To You", Phillip Futures berupaya memudahkan masyarakat, khususnya kalangan muda, untuk memahami pasar produk berjangka, baik global maupun domestik. Terlaksananya Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) 2023, Phillip Futures mendukung Bappebti & Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (Aspebtindo) untuk memajukan literasi pasar berjangka di Indonesia. Phillip Futures turut memberikan inovasinya



yang tertuang ke dalam konten dengan beragam rupa agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan merata.

Phillip Futures memfasilitasi edukasi melalui media sosial dalam bentuk *podcast*, konten visual, dan artikel. Tujuan yang diharapkan adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai *trading* berjangka. Selaras dengan kampanye Bulan Literasi PBK 2023, edukasi tersebut dapat membantu masyarakat dalam meminimalisir risiko dan dapat memanfaatkan potensi keuntungan pasar berjangka secara tepat.

Salah satu bentuk aktif Phillip Futures di Bulan Literasi PBK 2023 adalah mengundang Bappebti sebagai bintang tamu di *podcast*. Kehadiran Bappebti diharapkan mampu berbagi sudut pandang mengenai pasar produk berjangka di Indonesia untuk menyeragamkan persepsi di tengah banyaknya kekeliruan informasi. Bersama Bappebti, Phillip Futures ingin mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menerima informasi, seiring banyaknya penawaran menarik dengan iming-iming keuntungan besar.

Selama Bulan Literasi PBK 2023, Phillip Futures juga aktif mengadakan rangkaian seminar di beberapa kota di Indonesia. Acara diisi oleh pemateri profesional dan turut mengundang pakar finansial serta bursa ICDX untuk memperkenalkan secara langsung produk komoditas berjangka GOFX. Komunikasi secara langsung dapat meminimalisir miskomunikasi selama penyampaian materi, terlebih dengan adanya sesi diskusi dua arah. Besar harapan Phillip Futures untuk dapat menyeragamkan persepsi *trading* berjangka setelah maraknya investasi bodong yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Multilateral GOFX merupakan produk dari bursa ICDX. Masyarakat tidak perlu khawatir untuk *trading* bersama Phillip Futures karena terjamin transparansi dan keamanannya, mengingat transaksi produk GOFX dilakukan di dalam bursa ICDX secara langsung. Dengan begitu, masyarakat bisa mendapatkan harga jual dan beli yang wajar sekaligus terhindar dari praktik *trading* yang merugikan *trader*.

Oleh : Phillip Futures

Road to NDC Targets 2030

Oleh: Allysea Subagdja



Perjanjian Paris bertujuan untuk memperkuat respon global terhadap ancaman perubahan iklim, dalam konteks pemberantasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini diimplementasikan untuk mencerminkan prinsip 'tanggung jawab yang sama namun berbeda' dan juga kemampuan masing-masing dalam bentuk *Nationally Determined Contribution* (NDC).

NDC merupakan kontribusi para pihak yang diserahkan kepada UNFCCC, di mana mereka mengomunikasikan ambisi untuk berpartisipasi dalam upaya global untuk mengurangi laju pemanasan global. Mengenai perannya dalam menangani perubahan iklim, Indonesia telah menyerahkan versi NDC yang telah disempurnakan di tahun 2022 dengan komitmen nasional menuju jalur pembangunan rendah karbon dan tahan iklim. Tiga pilar yang membentuk komitmen tersebut berdasarkan ketahanan ekonomi, ketahanan sosial dan kehidupan, serta ketahanan lingkungan dan lanskap dengan dua aksi inti yaitu adaptasi dan mitigasi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memimpin dalam pencapaian target Indonesia pada tahun 2030, dan cara implementasinya adalah melalui pembiayaan, pengembangan, dan transfer teknologi serta peningkatan kapasitas.

Untuk memperkuat pembiayaan iklim, pemerintah mendirikan sebuah lembaga Indonesia Environmental Fund Management Agency (IEFMA) yang diamanatkan untuk mengelola dan memobilisasi pembiayaan iklim baik dari sumber bilateral maupun multilateral. Sejak diluncurkan di 2019, IEFMA telah mengelola sebanyak 143.86 juta USD dari sumber domestik dan telah menginisiasikan *Result-Based Payment* dari aktivitas *Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation* (REDD+) sebesar 103 juta USD dan 176 juta USD untuk sektor energi dari sumber internasional. Perkembangan teknologi iklim akan kemudian diselaraskan dengan visi Indonesia, yakni "Visi Indonesia 2045", dipandu oleh UU Sistem Nasional untuk ilmu pengetahuan dan teknologi (UU No. 11/2019) sebagai sarana untuk mengembangkan dan transfer teknologi. Selanjutnya, Indonesia akan memanfaatkan sumber domestik dan memobilisasi dukungan internasional untuk meningkatkan kapasitas dalam pendudukan implementasi NDC. Hal tersebut melibatkan pengembangan lebih lanjut sistem nasional tentang kerangka transparansi dan untuk memajukan perubahan transformasional dalam pembangunan kapasitas.



Sebelum penyerahan awal NDC, Indonesia sudah mulai mengambil langkah dalam mitigasi dampak perubahan iklim. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berkolaborasi dengan beberapa pihak di bawah koordinasi United Nations Development Program di tahun 2010 perihal efisiensi energi untuk peindustri berat. Kemenperin memimpin Indonesia menjadi negara industri yang tangguh pada 2025, dengan tujuan jangka panjang yang berdasarkan

pertumbuhan keberlanjutan. Selain itu, anugerah hutan tropis yang menutupi sebagian besar dari beberapa pulau mempersembahkan peluang untuk mengurangi emisi. Indonesia telah menerima dana multilateral yang dikelola oleh World Bank untuk mempromosikan pengurangan emisi di sektor lahan, deforestasi, dan degradasi hutan (REDD+). Hal ini termasuk pertanian berkelanjutan, perencanaan, kebijakan, dan juga praktik penggunaan lahan yang

lebih baik. BioCarbon Fund merupakan program yang mendanai aktivitas-aktivitas tersebut. Selama periode *pre-investment*, proyek ini mendukung dan memperkuat institusi, memformulasikan kebijakan, dan mengimplementasikan intervensi mengenai pengelolaan lahan berkelanjutan untuk mengurangi emisi. Hal ini termasuk memprioritaskan keuntungan non-karbon, melindungi keanekaragaman hayati dan aktivitas lingkungan lainnya, meningkatkan

kehidupan masyarakat sekitar, mengurangi konflik tenurial dan mengendalikan kebakaran lahan dan hutan, serta mengembangkan kerangka pengurangan emisi yang melibatkan *benefit sharing* di provinsi Jambi.

Selain pemerintah, institusi juga telah mengambil langkah untuk menekan lebih jauh kelebihan produksi emisi. Dengan dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sektor migas menyediakan empat strategi untuk mengurangi emisi karbon dan metana sekaligus meningkatkan produksi minyak dan gas, membataskan *flaring* rutin, mengoptimalkan penggunaan gas alam untuk rumah tangga dan transportasi. Pemimpin sektor tersebut, PT Pertamina, sudah mengambil langkah lebih jauh dengan *Greenhouse Gas Emission Reduction Roadmap* di tahun 2020 dengan menargetkan pengurangan sebanyak 6.48 juta ton CO₂ dari *baseline* 2010. Memahami bahwa mereka menghasilkan emisi di ketiga cakupan, PT Pertamina dapat mengatur strategi dalam bagaimana mereka akan mengatasi aktivitas bisnis mereka yang paling intensif emisi. Beberapa program utama mereka termasuk inovasi teknologi yang merubah sistem *Nitrogen Press Up* menjadi *Lights Ends Unit*, pemisahan *Naphtha Line*



untuk mengurangi emisi dari tangki penyimpanan, penggunaan kompresor jack/mini gas untuk memanfaatkan gas berkobar dalam kelompok, dan pengoptimalan *Portable Level Transmitter* dengan *Power Supply* menggunakan tenaga surya.

Selain sektor migas, sektor pertambangan juga dianggap salah satu sektor yang paling intensif menghasilkan emisi karbon. Beberapa perusahaan di sektor ini sudah mengimplementasikan strategi-strategi yang merubah prosedur operasional. Misalnya, PT Bukit Asam Tbk dapat mengurangi emisinya sebanyak 100 tCO₂e per tahun dengan menerapkan armada bus listrik, dan merubah metode konvensional yang menggunakan *dump truck* dan *excavator* menjadi *Bucket Wheel Excavators*, sehingga dapat mengurangi 5,253 tCO₂e per tahun. Sementara PT Inalum (Persero) juga dapat mengurangi emisi sebesar 49,926 tCO₂e per tahun dengan menggunakan sistem optimasi pot dan pengendalian operasional untuk mengurangi efek anoda yang dipicu ketika konsentrasi alumina rendah dalam elektrolit dan akhirnya menyebabkan peningkatan resistensi dalam pot, membuat ketidakstabilan dan produksi aluminium berkurang.

Dengan membuat perubahan dalam proses industri yang sudah lama berjalan dan berhasil mengurangi emisi menunjukkan komitmen yang besar dalam mencapai masa depan yang rendah karbon. Indonesia akan sukses mencapai target NDC dengan dukungan semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus memimpin dalam menciptakan perubahan berkelanjutan disruptive yang akan mengubah ekonomi. Sementara itu, pencapaian komitmen Indonesia menghadirkan tantangan transformasi sistem, yang dapat diatasi oleh pemerintah dengan menyediakan sistem yang disiplin dan ketat yang harus mendorong perubahan tersebut, memberi perusahaan jaminan, investor, dan konsumen, serta melibatkan seluruh masyarakat dalam penyampaian dari perubahan ini. Pemahaman yang jelas tentang keseluruhan sistem ini akan memungkinkan identifikasi titik-titik intervensi. Dengan mengembangkan program kerja yang saling berhubungan, didorong oleh data dan analitik, dengan tanggung jawab, akuntabilitas, dan pendanaan yang selaras dalam satu tujuan, kebijakan yang sebelumnya dikelola secara terpisah dapat disatukan.

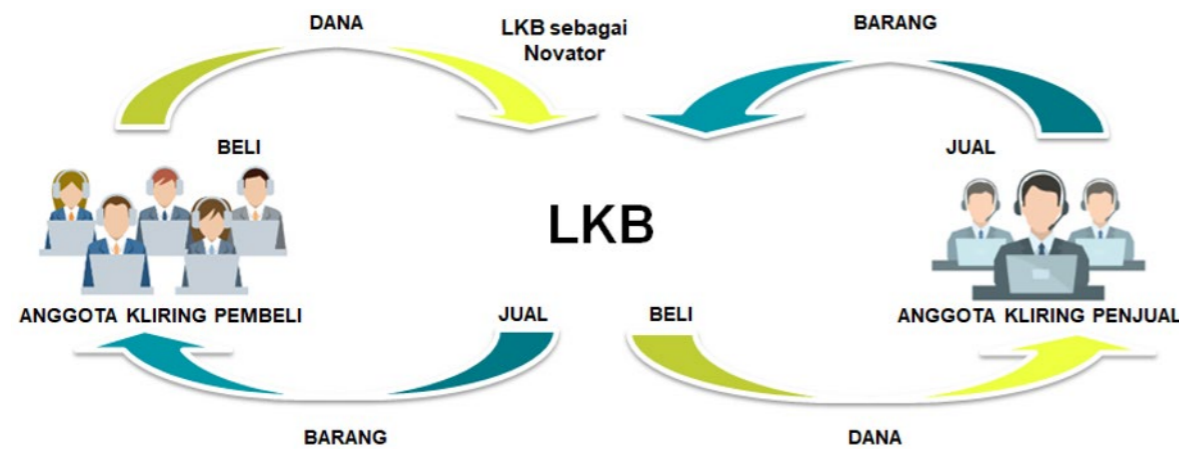
PERAN LEMBAGA KLIRING SEBAGAI NOVASI

Oleh: Timotheus Keanu dan Sri Nurhayati



Lembaga Kliring Berjangka (LKB) memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi transaksi antara dua belah pihak yang bertransaksi. Salah satu cara LKB untuk memenuhi peran tersebut adalah dengan melaksanakan novasi transaksi, yaitu dengan melakukan penjaminan penyelesaian transaksi antara penjual dan pembeli serta sebagai sentra manajemen risiko.

Novasi adalah pengalihan hak dan kewajiban antara Anggota Kliring (AK) jual dengan AK beli menjadikan hubungan antara AK jual dengan LKB sebagai pembeli, dan AK beli dengan LKB sebagai penjual. Sehingga, LKB akan selalu berinteraksi dengan seluruh AK dalam menjamin penyelesaian transaksi bursa yang telah dilakukan oleh masing-masing AK. Lebih lanjut, jika ada AK yang memperoleh profit, maka LKB akan membayarkan. Sedangkan jika ada AK yang mengalami loss, LKB akan menagih.



Novasi pada lembaga kliring digunakan untuk memastikan kelancaran dan kestabilan operasi lembaga kliring, serta melindungi kepentingan para anggotanya. Dengan adanya novasi, LKB memberikan kepastian pembayaran dan kepastian penerimaan barang.

kontrak timah. Sedangkan contoh produk dengan penyelesaian tunai adalah *crude oil* (minyak mentah). Tiap jenis transaksi memiliki proses novasi yang berbeda.

Novasi pada Transaksi Penyelesaian Tunai (Cash Settlement)

Pada transaksi multilateral dengan penyelesaian tunai, pihak-pihak yang ingin bertransaksi akan membeli atau menjual kontrak di ICDX (misalkan pihak yang membeli sebagai pihak A, dan pihak yang menjual sebagai pihak B). Kemudian, ICDX akan mendaftarkan transaksi tersebut ke Indonesia Clearing House (ICH) yang berperan sebagai LKB. Untuk meminimalisir risiko gagal bayar/cidera janji, ICH menerapkan konsep *pre-margining* yang mewajibkan kedua pihak yang bertransaksi untuk menyetorkan sejumlah margin sebagai jaminan. Dengan didaftarkan transaksi dan juga penyetoran margin, maka secara efektif ICH telah dapat melakukan fungsi novasi.



Jumlah margin yang disetor ke ICH akan berubah sesuai dengan kondisi pasar, dengan dilakukannya *mark-to-market* secara harian. Jika perubahan harga cukup signifikan, ICH dapat meminta penambahan margin dari pihak A atau pihak B. Dengan adanya margin dan proses *mark-to-market*, maka ICH dapat menjamin pihak yang berada pada posisi profit akan memperoleh haknya saat transaksi selesai.

Pada esok hari, ternyata harga kontrak COFU100 naik menjadi 77.93 USD per barel. Artinya, pihak A sebagai pembeli harusnya memperoleh profit sebesar $(77,93-77,91) \times 100 = 2$ USD. Sedangkan pihak B rugi 2 USD. Sebagai proses *mark-to-market*, margin pihak A akan naik nilainya menjadi 407 USD, sedangkan margin pihak B nilainya turun menjadi 403 USD. Sehingga pihak A dapat menarik *profit*-nya yang sebesar 2 USD, sedangkan pihak B harus memenuhi kewajibannya menyetorkan sebesar 2 USD.

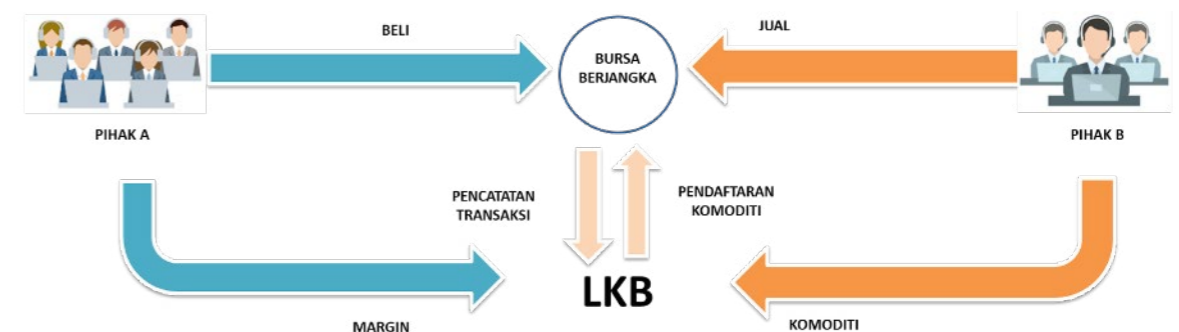
Contoh Mark-to-market:

Telah disebutkan bahwa contoh kontrak dengan *cash settlement* adalah kontrak minyak mentah (*crude oil*). ICDX memiliki beberapa kontrak untuk produk *crude oil*, salah satunya adalah COFU100, yaitu kontrak minyak mentah 100 barel per lot, dengan dasar kontrak adalah minyak mentah WTI. ICH selaku LKB yang bekerja sama dengan ICDX, menetapkan margin untuk COFU100 sebesar 405 USD per lot. Misalkan hari ini pihak A membeli 1 lot kontrak COFU100 pada harga 77,91 USD per barel (atau 7791 USD per lot). Pada saat bersamaan, pihak B mengambil posisi jual 1 lot pada harga yang sama. Baik pihak A maupun pihak B harus menyetorkan margin ke ICH sebesar 405 USD.

Dari sini, kita dapat lihat bahwa LKB melalui konsep margin dan *mark-to-market* telah menjamin agar setiap pihak menerima haknya atau membayarkan kewajibannya.

Novasi pada Transaksi Serah Terima Fisik

Selain pertukaran uang, pada transaksi multilateral dengan serah terima fisik terjadi pengiriman barang/komoditi dari penjual ke pembeli. Saat ICH menjalankan fungsi novasi, maka ICH memiliki kewajiban untuk mengatur perpindahan komoditi tersebut.



Pada transaksi serah terima fisik, pihak penjual akan mendaftarkan dan menyimpan komoditi yang akan ditransaksikannya di ICH. ICH akan menjamin komoditi yang disimpan sudah sesuai dengan persyaratan untuk ditransaksikan di bursa berjangka.

99,90%. Salah satu jenis produk timah adalah TINPB300, yaitu kontrak timah dengan kandungan timbal maksimal 300 ppm dengan satuan kontrak 5 metrik ton per lot dalam USD. Besaran margin untuk produk timah akan ditentukan melalui Surat Edaran Bersama (SEB) yang dikeluarkan oleh ICH dan dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan dengan fluktuasi harga pada pasar.

Sedangkan dari sisi pihak pembeli, pembeli harus menyetorkan sejumlah margin kepada ICH sebagai persyaratan untuk bisa melakukan transaksi. Margin tersebut digunakan untuk menjaga integritas transaksi agar tidak terjadi pembatalan secara sepihak oleh penjual. Transaksi yang sudah terjadi di bursa berjangka, akan dicatat kembali oleh ICH.

Berbeda dengan transaksi *cash settlement*, pada transaksi serah terima fisik timah pada ICDX tidak dilakukan proses *mark to market* melainkan penyelesaian transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan harga pasar yang disepakati pembeli dan penjual. Dengan dilakukannya novasi, ICH akan memberikan kepastian pembayaran dan kepastian penerimaan barang kepada para pihak yang bertransaksi.

ICDX memiliki produk komoditi serah fisik yaitu timah. Timah yang diperdagangkan memiliki 5 mutu yang dibedakan berdasarkan kandungan timbal dan tingkat kemurnian timah minimum

KOMODITI SYARIAH SEBAGAI AKSELERATOR EKONOMI

Oleh : Najim Nur Fauziah



Di tengah berbagai tantangan global keuangan dan ekonomi, Indonesia pada Q2 tahun 2022 justru menunjukkan pertumbuhan yang positif di angka 5,44%. Tingkat inflasi di Indonesia per Juli tahun 2022 hanya tercatat sebesar 4,94% cukup baik dibandingkan Perancis 6,1% dan Jerman 7,5%. *Purchasing Manager Index* (PMI) manufaktur juga menunjukkan sisi ekspansi yang terus tumbuh dari 50,9 pada Desember 2022 naik menjadi 51,3 pada Januari 2023. Sementara itu indeks kepercayaan konsumen dan

penjualan ritel juga terus tumbuh. Survei sektor penjualan retail yang dilakukan oleh Bank Indonesia, Real Sales Index (RSI) mencerminkan angka pertumbuhan sebesar 1,6% yoy pada posisi November 2022. Kemudian, pada Agustus 2022, IHSG pasar modal mengalami pertumbuhan sebesar 8,32%. Selanjutnya mengutip data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia tercatat tumbuh sebanyak 8,71 juta unit usaha. Berbagai fenomena yang terjadi menunjukkan perkembangan yang positif di dunia usaha.

Data di atas menunjukkan optimisme pada ekonomi Indonesia, namun masih perlu banyak dukungan dari banyak pihak untuk dapat terus tumbuh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentunya salah satu bentuk dukungan dalam perekonomian negara adalah modal usaha seperti sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan suatu bisnis. Modal usaha berperan penting untuk mendukung usaha yang dijalankan dan memperluas skala bisnis, semakin besar usaha yang dijalankan maka akan semakin besar juga modal yang dibutuhkan. Salah satu sumber modal usaha yang bisa didapatkan oleh masyarakat adalah dana perbankan baik pinjaman bank konvensional maupun pembiayaan dari bank syariah.

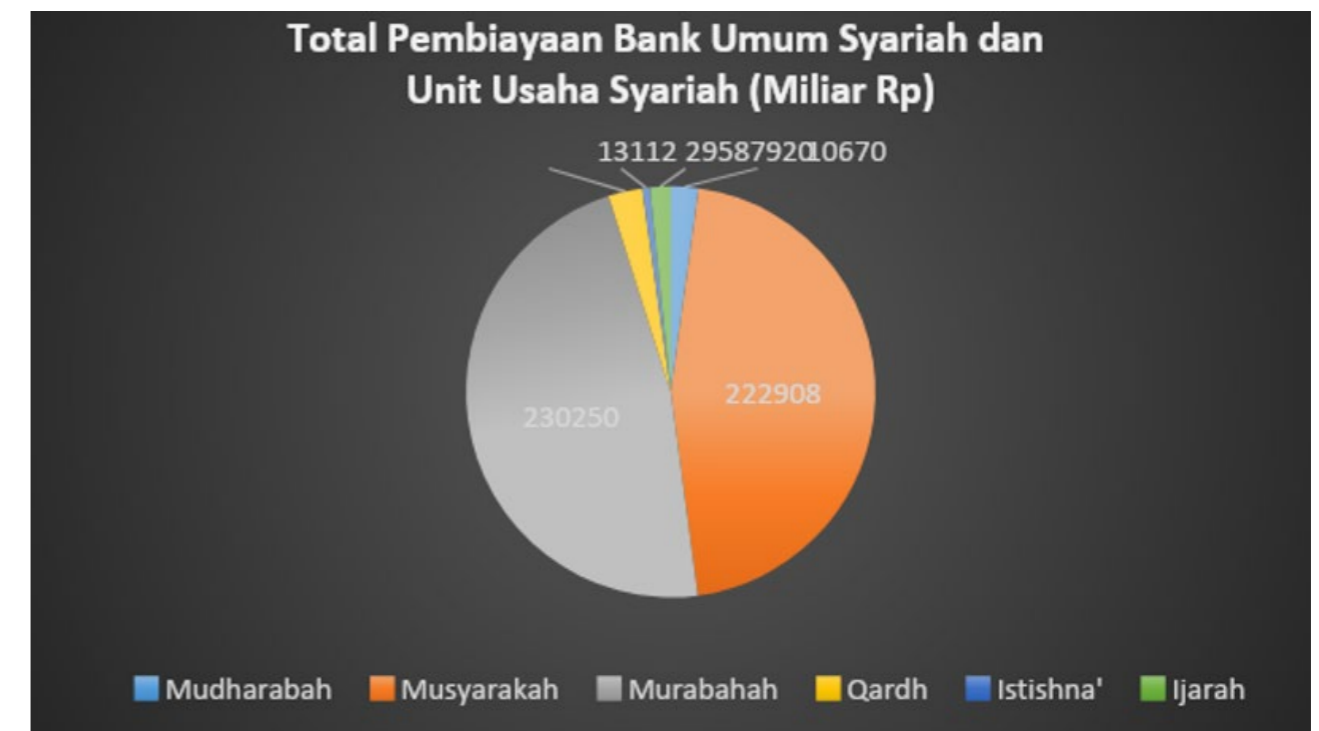
Pelaku usaha yang mengambil pinjaman dari bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan dari bank syariah dikarenakan mereka lebih dulu mengenal perbankan konvensional dan lebih mengenal sistem suku bunga bank dari pada sistem pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan pelaku usaha yang memilih bank syariah bisa dimotivasi oleh sisi religiusitas dirinya sendiri yang ingin sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan terhindar dari risiko riba. Namun tidak menutup kemungkinan juga jika bank syariah digunakan oleh non Muslim, karena tidak ada batasan dalam menjadi nasabah perbankan syariah sebagaimana diatur dalam undang-undang maupun peraturan Bank Indonesia.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan tidak menerapkan mekanisme yang dilarang dalam Islam. Bank syariah memiliki peran yang sama dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga intermediasi untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Namun, dalam prinsip dan pelaksanaannya, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga bank melainkan jual beli, bagi hasil, dan sewa. Pada Desember 2022, total aset perbankan syariah mencapai

IDR 802,26 triliun meningkat dari IDR 676,73 triliun pada tahun 2021 dan IDR 593,95 triliun pada tahun 2020 (Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023). Pertumbuhan aset tersebut tercatat sebanyak 15,63% yoy. Bank Umum Syariah memiliki porsi aset sebesar 66,30%, sementara UUS sebesar 31,19% dan BPRS sebesar 2,51%.

Mengutip dari The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan tercatat sebanyak 237,56 juta umat Muslim pada tahun 2022. Angka tersebut setara dengan 86,7% dari total keseluruhan penduduk Indonesia yang tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa per Juni 2022. Tentunya ini menjadi peluang bagi sektor perbankan syariah untuk dapat lebih berkembang sekaligus dengan memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar lebih diminati. Sayangnya pada November 2022, total kredit perbankan konvensional tercatat sebanyak IDR 6.347.472 miliar, dan alokasi modal kerja tercatat sebanyak 45,33% setara dengan IDR 2.877.309 miliar. Sedangkan pembiayaan pada bank syariah tumbuh tercatat sebanyak IDR 489,450 miliar. Angka pembiayaan syariah masih terbilang cukup jauh dibandingkan kredit perbankan konvensional.

Sejatinya perbankan syariah di Indonesia menerapkan berbagai akad/kontrak untuk produk penyaluran dana seperti akad *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *istishna*, *ljarah*, dan *murabahah*. Dari berbagai akad yang tersedia akad *murabahah* yang mendominasi pembiayaan perbankan syariah. Mengutip dari laporan statistik perbankan syariah OJK per November 2022, total pembiayaan *murabahah* mencapai IDR 230,250 miliar. Dominasi akad *murabahah* dibandingkan akad lainnya karena akad *murabahah* memiliki tingkat risiko yang lebih kecil daripada skema pembiayaan lainnya seperti bagi hasil sehingga meningkatkan *exposure* dari akad *murabahah*.



Murabahah adalah akad jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba atau keuntungan bagi penjual. Secara syariah, transaksi *murabahah* dilakukan oleh pihak penjual dengan secara jelas menyebutkan harga pokok barang dan keuntungan yang akan didapat pedagang kepada pembeli. *Murabahah* di perbankan syariah digunakan untuk membiayai pembelian aset/komoditi yang dibutuhkan oleh nasabah. Aset tersebut bisa berbagai bentuk seperti aset konsumtif seperti kendaraan, aset korporasi seperti kompleks bangunan dan pabrik, ataupun aset perdagangan lainnya baik dari lokal maupun impor. Bank akan membeli aset yang dibutuhkan oleh nasabah dari supplier terlebih dahulu dan kemudian akan menjual kepada nasabah secara tangguh dengan harga tetap yang terdiri dari biaya yang dikeluarkan bank ditambah margin keuntungan bank. Praktek tersebut berbeda dengan bank konvensional karena bank konvensional memberikan fasilitas hutang kepada nasabahnya dalam semua jenis pembiayaan dan dilunasi bersamaan dengan bunga setelahnya.

Namun demikian, akad *murabahah* tetap memiliki keterbatasan. Bila nasabah membutuhkan pembiayaan yang tidak terkait pembelian konsumtif seperti tambahan dana untuk edukasi maka bank syariah harus menggunakan alternatif yang lain. Alternatif tersebut bisa diselesaikan dengan *structured murabahah*, sebuah solusi pembiayaan yang umum digunakan oleh *Islamic banking* di luar negeri. *Structured murabahah* di Indonesia dikenal dengan komoditi syariah. Komoditi syariah merupakan transaksi sebagai sebuah metode untuk melakukan transaksi *murabahah* yang melibatkan tiga pihak yaitu pedagang komoditi, peserta komersial dan konsumen komoditi. Tujuan dari transaksi komoditi syariah adalah untuk memonetisasi transaksi *murabahah* guna mendapatkan nilai tunai.

Hadirnya komoditi syariah di Indonesia yang didukung dengan Fatwa DSN MUI Nomor 82 Tahun 2011 tentang Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah di Bursa Komoditi dapat dimanfaatkan untuk mengelola likuiditas perbankan syariah baik ketika dana bank surplus maupun defisit. Selain itu, instrumen inovasi komoditi syariah di bursa komoditi dapat dijadikan solusi untuk mendapatkan pembiayaan secara syariah oleh berbagai jenis nasabah bank syariah mulai dari nasabah korporat dengan nominal pembiayaan yang besar hingga nasabah perorangan dengan nominal pembiayaan yang kecil.

Diantara pembiayaan di bank syariah yang dapat menggunakan komoditi syariah diantaranya Margin *During Construction* dan pembiayaan personal. Berdasarkan surat KNEKS No.265/DE/12/2020 tanggal 29 Desember 2020 (*Policy Recommendation KNEKS*), transaksi Pendapatan LKS Selama Masa Konstruksi (PLSMK) direkomendasikan untuk menggunakan transaksi komoditi syariah. Pada praktek pembiayaan PLSMK di bank syariah, jika proyek yang dibiayai adalah proyek pertama dari nasabah merupakan proyek satu-satunya dan menggunakan akad kerjasama seperti *musarakah* atau *mudharabah* maka belum ada pendapatan yang dapat dibagi antara bank dengan

nasabah. Namun jika menggunakan komoditi syariah dengan dasar akad *murabahah* yang mempunyai fitur pembayaran secara periodik dengan nominal yang dapat diatur dari awal sesuai kemampuan nasabah, tidak perlu menunggu proyek menghasilkan.

Begitu juga belum tepat apabila menggunakan akad sewa seperti *Ijarah Muntahiyah Bit-Tamlik* (IMBT) *Ijarah Mausufah fi Al Zimmah* (IMFZ) karena beberapa sektor seperti proyek infrastruktur, kelapa sawit dan pertambangan tidak dapat disewakan. Berbeda dengan komoditi syariah, tidak memerlukan barang yang disewa sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan proyek yang tidak dapat disewakan. Kemudian biasanya untuk awal pembiayaan selama proyek belum menghasilkan, perbankan syariah menggunakan akad *Qardh*, sehingga perbankan syariah tidak mendapatkan *margin profit*. Namun apabila menerapkan komoditi syariah, penggunaan transaksi komoditi syariah bisa mengenakan *margin profit* dari awal pembiayaan dengan nominal sekecil apapun. Pemilihan transaksi komoditi syariah dalam transaksi PLSMK lebih mempunyai kepastian dalam pembayaran cicilan *margin profit* meskipun dalam nominal kecil karena perusahaan belum menghasilkan, dan memperkuat komitmen pelunasan nasabah terhadap pembiayaan yang diberikan perbankan syariah karena dari awal sudah mulai membayar cicilan *margin profit*.

Di sisi lain, pembiayaan personal juga dapat memanfaatkan komoditi syariah. Pengguna dari pembiayaan personal umumnya adalah nasabah-nasabah kecil yang tersebar sampai di berbagai kabupaten dan mereka membutuhkan uang tunai seperti pada transaksi KTA (Kredit Tanpa Agunan) di bank konvensional. Dengan demikian jika perbankan syariah hendak mengembangkan transaksi pembiayaan personal, perbankan syariah harus mengurus kerja sama dengan banyak mitra supplier atau pedagang komoditi di semua cabang perbankan syariah di daerah-daerah. Namun jika perbankan syariah menerapkan komoditi syariah akan meringankan tugas perbankan syariah dalam menyediakan mitra supplier atau pedagang komoditi karena tugas tersebut dialihkan ke bursa komoditi. Hal ini membuat risiko perbankan syariah yang berkaitan dengan kerjasama dan operasional transaksi bersama mitra supplier atau pedagang komoditi dapat lebih termitigasi dengan menggunakan bursa komoditi. Selain itu, biaya untuk melakukan transaksi menggunakan bursa komoditi bisa lebih minimal dibandingkan dengan transaksi langsung dengan mitra supplier/pedagang komoditi.

Dari penjelasan di atas, usulan penggunaan komoditi syariah pada beberapa pembiayaan yang tidak dapat diakomodir dengan akad yang sudah ada akan memberikan kemudahan dan lebih maslahat dari segi risiko. Dengan demikian dengan menggunakan komoditi syariah diharapkan akan lebih meningkatkan daya saing perbankan syariah dalam rangka mendukung ekonomi syariah secara khusus dan ekonomi nasional secara umum.

Mengenal Transaksi Multilateral

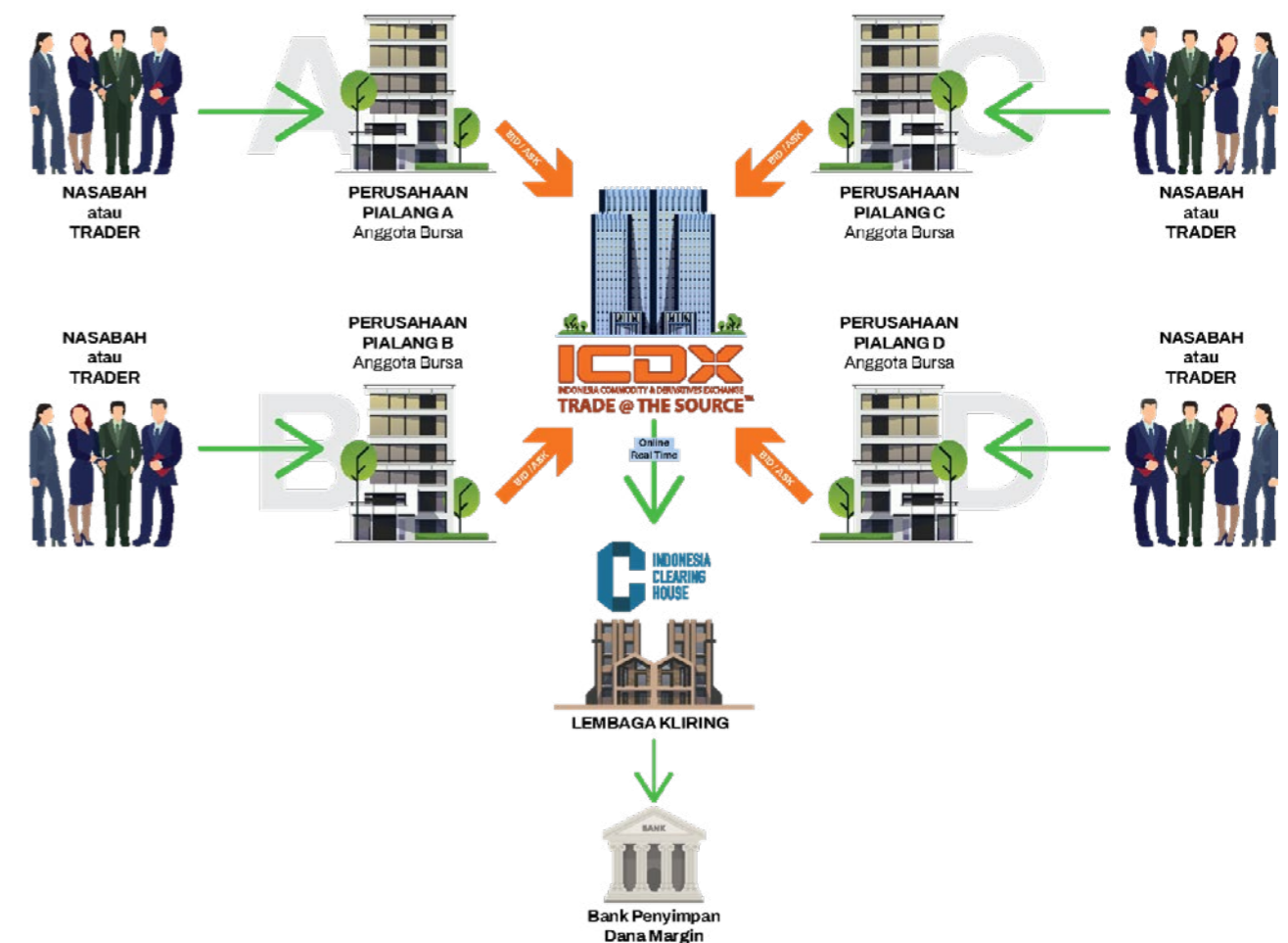
Oleh : Dedi Prasetyo

Banyak masyarakat di Indonesia yang masih belum mengerti dan memahami apa perbedaan produk bilateral dan multilateral. Karena pada umumnya, produk komoditi dan derivatif yang banyak di perdagangan melalui broker yang ada di Indonesia masih didominasi dengan produk bilateral. Atau biasa disebut dengan produk SPA (Sistem Perdagangan Alternatif).

Pada dasarnya, perbedaan yang paling mendasar untuk membedakan kedua produk tersebut, adalah tempat di mana transaksi itu di lakukan / terjadi. Produk atau *system* perdagangan multilateral, dilakukan atau terjadi di dalam bursa. Sebaliknya, jika produk bilateral, perdagangannya dilakukan atau terjadi di luar bursa. Sistem perdagangan multilateral merupakan sistem perdagangan di mana banyak penjual bertemu banyak pembeli

dan tidak saling mengenal (*many to many*). Transaksi ini terjadi di dalam bursa, sehingga seluruh transaksinya otomatis terdaftar di bursa. Poin dari produk multilateral adalah transaksinya terjadi di dalam bursa. Sehingga apapun jenis produk komoditi dan derivatif jika transaksinya terjadi di dalam bursa berjangka, maka itu disebut sebagai produk multilateral. Sama halnya seperti transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Di mana transaksinya dilakukan secara multilateral.

Salah satu fungsi bursa berjangka adalah *Price Maker* atau sarana pembentukan harga yang adil dan wajar. *Price Maker* dapat terjadi sebab transaksi dan perdagangan di bursa berjangka berdasarkan mekanisme pasar, yakni permintaan dan penawaran yang transparan.





Kontrak Mikro sebagai Akselerator Pertumbuhan Industri PBK

Dalam rangka mencapai pasar keuangan yang likuid dan efisien, pengembangan infrastruktur pasar keuangan terintegrasi merupakan sebagai landasan utama yang bertindak sebagai katalisator.

Kesiapan infrastruktur tersebut tercermin dari salah satu pencapaian yang signifikan dari produk multilateral GOFX Micro yang dimiliki oleh bursa ICDX. Produk GOFX Micro mencapai pertumbuhan yang sangat signifikan setiap tahunnya. GOFX Micro juga menjadi salah satu kontributor utama pencapaian transaksi derivatif multilateral di bursa ICDX.

GOFX Micro merupakan produk multilateral yang terdiri dari *Gold*, *Crude Oil* dan *Forex* yang menjadi jembatan untuk generasi muda yang ingin melakukan diversifikasi portofolio investasi dengan modal yang sangat terjangkau. GOFX micro mampu mengakselerasi adopsi generasi muda umur 21-40 untuk masuk ke dalam industri perdagangan berjangka komoditi.

Transparansi harga, kemudahan aksesibilitas, dan terjangkanya instrumen derivatif melalui perdagangan multilateral GOFX Micro dapat memberikan pendalaman pasar keuangan yang lebih luas kepada masyarakat. Hal ini tentu akan mendorong peningkatan partisipasi yang terlibat dalam pasar.

Melalui produk GOFX Micro, Bursa ICDX berkomitmen untuk terus berperan aktif mendukung rencana pemerintah dalam mengembangkan Perdagangan Berjangka Komoditi, dengan terus berinovasi menghadirkan produk-produk multilateral baru yang banyak diminati pasar, dan memberikan keamanan serta jaminan transaksi dalam pasar. ICDX juga mengapresiasi penuh usaha seluruh anggota serta dukungan pemerintah melalui regulator Bappebti, serta para investor yang terus bersinergi bersama untuk mewujudkan kemajuan industri PBK.

ICDX juga akan melanjutkan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan penetrasi pasar serta memperkenalkan perdagangan multilateral sebagai alternatif investasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda dan produktif.



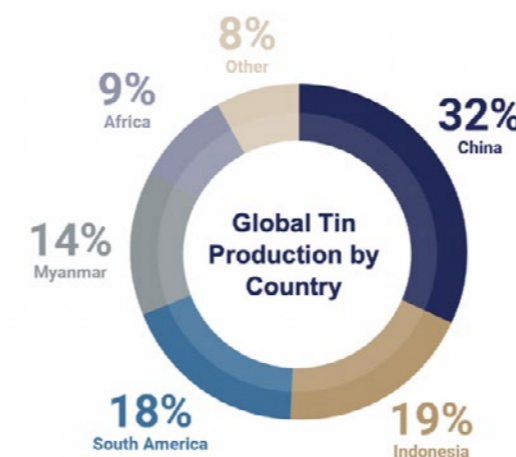
MENUJU SATU DEKADE PERDAGANGAN TIMAH INDONESIA

Oleh: Girta Yoga

Sejak perdagangan ekspor timah Indonesia diwajibkan melalui bursa pada Agustus 2013 silam, banyak lika-liku yang telah dilewati, mulai dari berbagai tantangan dan kendala, hingga berujung pada penyempurnaan dalam tata niaga perdagangan timah Indonesia.

Pada edisi The Source edisi 26 ini, kita akan bersama mengulik kembali apa saja yang sudah dilalui oleh bursa ICDX selaku penyelenggara bursa timah, mulai dari latar belakang hingga pencapaian apa saja yang sudah diperoleh menuju satu dekade perdagangan timah Indonesia ini.

Merebut Kembali Kedaulatan Timah Indonesia



Indonesia merupakan negara produsen timah terbesar kedua dunia setelah China, yang berkontribusi sebesar 24% dari total produksi timah secara global (U.S. Geological Survey, 2021). Namun, berbeda halnya dengan China yang selain produsen terbesar pertama juga merupakan konsumen terbesar pertama dunia, Indonesia menjadi negara eksportir timah terbesar pertama dunia yang memasok sekitar 33% dari total ekspor di pasar timah global (United Nations Comtrade, 2021).

Melihat dari posisi penting Indonesia dalam pasar timah global tersebut, tentu akan sangat wajar apabila Indonesia juga memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pergerakan harga timah dunia. Namun, kenyataannya justru bertolak belakang dengan kondisi tersebut.

Sebelum ICDX ditunjuk menjadi penyelenggara bursa timah Indonesia pada Agustus 2013, para eksportir timah Indonesia bergantung sepenuhnya pada harga timah yang terbentuk di bursa London Metal Exchange (LME) dan Kuala Lumpur Tin Market (KLTM).

Faktanya, LME dan KLTM ini lebih didominasi oleh negara importir timah, sehingga dampak yang terjadi adalah harga timah yang terbentuk cenderung lebih merefleksikan harga yang menguntungkan sisi pembeli. Kondisi ini membuat eksportir timah Indonesia menjadi tidak berdaya, termasuk dalam hal menentukan harga jual timahnya sendiri.

Namun, sejak diperdagangkan melalui Bursa ICDX, terjadi perubahan positif pada tataniaga pasar timah Indonesia, antara lain:

1. Peningkatan Likuiditas Pasar

Jumlah pelaku pasar yang ikut berpartisipasi akan menentukan likuid atau tidaknya suatu pasar, semakin banyak yang berpartisipasi, maka mengindikasikan transaksi di pasar tersebut

semakin likuid, karena baik harga yang dibentuk maupun volume yang ditransaksikan akan merefleksikan harga pasar. Mengingat pentingnya peran pelaku pasar tersebut, maka ICDX berupaya untuk terus meyakinkan para pelaku baik itu smelter, perusahaan pedagang, maupun pengguna akhir agar bertransaksi langsung di Bursa ICDX.

Mengutip dari data anggota di Bursa ICDX, jumlah penjual timah dan pembeli timah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2013, tercatat untuk jumlah penjual timah sebanyak 19 perusahaan smelter dan pembeli timah sebanyak 17 perusahaan asing. Saat ini jumlah penjual timah tercatat sebanyak 56 perusahaan smelter dan pembeli timah sebanyak 42 perusahaan asing (sumber: ICDX, membership per Januari 2023).

2. Peningkatan Kepercayaan Pembeli Asing

Salah satu tujuan awal dari dibentuknya bursa timah adalah untuk mempertemukan penjual langsung dengan pembeli yang merupakan pengguna akhir timah. Hal ini dengan pertimbangan untuk mengurangi biaya lebih yang dikeluarkan oleh si pengguna akhir apabila bertransaksi melalui *secondary market* ataupun pihak perantara. Selain itu juga dimaksudkan untuk menambah kepercayaan dari pembeli asing ini terhadap produk timah Indonesia yang ditransaksikan melalui Bursa ICDX.

Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah negara tujuan akhir untuk ekspor timah Indonesia, di mana pada tahun 2013, tercatat negara tujuan ekspor timah Indonesia sebanyak 12 negara tujuan, dan transaksi melalui Singapura yang menjadi *secondary market* mencapai 65 persen. Di penutupan akhir 2022, jumlah negara tujuan ekspor tercatat mencapai 27 negara tujuan, dan transaksi melalui Singapura mencapai 18 persen, atau dapat diartikan melalui Bursa ICDX mampu mengurangi transaksi melalui *secondary market* hingga 72 persen.

3. Peningkatan Pendapatan Negara dari Ekspor

Pendapatan negara terutama dari sisi Devisa Hasil Ekspor (DHE) maupun royalti atas transaksi ekspor timah selalu menjadi fokus perhatian utama terutama bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia yang menangani urusan DHE dan ESDM yang menangani urusan royalti.

Sebelum adanya Bursa ICDX, tidak ada acuan yang benar-benar dapat membuktikan bahwa transaksi ekspor yang dilaporkan sesuai dengan transaksi yang dilakukan. Akibat dari laporan yang tidak sesuai tersebut tentu akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh negara.

Namun, dengan adanya Bursa ICDX, pendapatan yang dilaporkan oleh para smelter dipastikan sama dengan nilai transaksi yang dilakukan. Bahkan di tahun 2016, Bank Indonesia memberikan mandat untuk menggunakan data alokasi perdagangan di Bursa ICDX sebagai dasar untuk laporan DHE.

Sebagai contoh, data volume transaksi ekspor timah melalui Bursa ICDX sepanjang tahun 2022 tercatat sebesar 31.557,57

metrik ton dengan nilai transaksi mencapai USD 993.617.768,94. Maka, DHE yang diterima oleh negara adalah sebesar USD 993.617.768,94 dengan nilai royalti sebesar USD 29.808.533,07 (3% dari nilai DHE).

4. Harga Bursa ICDX menjadi Harga Acuan Timah Indonesia
 Sebagaimana disinggung di awal bahwa sebelum bursa timah Indonesia dibentuk, Indonesia tidak memiliki acuan harga sendiri yang dapat digunakan sebagai referensi baik bagi pemangku kebijakan maupun bagi pelaku pasar sendiri, terutama saat akan menentukan harga jual timahnya.

Perubahan situasi tersebut, khususnya setelah Bursa ICDX ditunjuk sebagai penyelenggara bursa timah Indonesia dapat dilihat secara nyata, yaitu sekarang Indonesia memiliki harga acuan timah sendiri, di mana harga itu terbentuk langsung di Bursa ICDX berdasarkan mekanisme pasar dari harga penawaran jual dan beli yang ditentukan sendiri baik oleh penjual maupun pembeli, melalui papan perdagangan bursa.

Selain pelaku pasar, pemangku kebijakan juga dapat menentukan kebijakan yang lebih tepat sasaran karena memiliki acuan atau referensi yang dapat dipertanggungjawabkan (sesuai kondisi pasar). Misalnya dalam menentukan pembayaran royalti berdasarkan harga transaksi yang terjadi di Bursa ICDX, karena harga tersebut merupakan harga sesuai pembayaran yang akan diterima oleh penjual nantinya, sehingga tidak ada celah bagi penjual untuk melaporkan harga yang tidak sesuai atau lebih rendah. Melalui perubahan-perubahan positif pada tata niaga perdagangan timah Indonesia secara tidak langsung juga turut mengubah posisi Indonesia dalam transaksi di pasar timah global. Indonesia selaku negara produsen memiliki platform sendiri untuk menentukan harga jual yang diinginkan, tidak lagi ditentukan oleh negara pembeli.

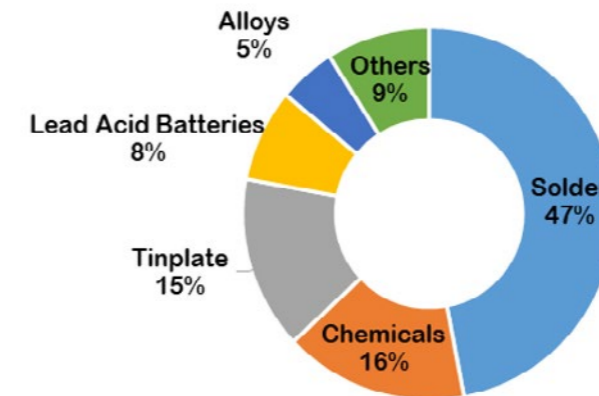
Selain itu, dengan terbukanya akses langsung bagi negara pengguna akhir melalui Bursa ICDX, maka timah yang diproduksi Indonesia ini menjadi lebih dikenal secara utuh sebagai "timah Indonesia", bukan lagi berdasarkan *brand oriented*, sehingga membuat Indonesia lebih berdaulat atas timahnya sendiri.

Meningkatkan Nilai Tambah Timah

Di akhir tahun 2021 lalu, Presiden Indonesia Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan rencana untuk melakukan larangan ekspor pada beberapa komoditas tambang, yaitu bauksit, tembaga hingga timah. Larangan ekspor tersebut dimaksudkan untuk membangun hilirisasi di Indonesia, yang rencana kedepannya semua barang tambang akan diolah di dalam negeri dan di ekspor keluar dalam produk akhir.

Rencana Presiden Jokowi tentu perlu diapresiasi mengingat timah merupakan komoditas strategis yang tidak terbarukan dan tidak tergantikan, sehingga jika bisa dikelola sendiri dalam negeri tentu akan menambah lebih banyak pemasukan bagi negara Indonesia. Namun, dalam proses hilirisasi tersebut juga perlu didukung oleh infrastruktur, teknologi serta sumber daya manusia yang mumpuni.

Traditional and Modern Tin Uses



Source : ITRI

Dalam kaitannya dengan hilirisasi, perlu diketahui bahwa hingga saat ini kebutuhan timah dalam negeri hanya sekitar 5 persen, yang artinya dari sisi daya serap masih perlu peningkatan secara drastis apabila rencana pelarangan ekspor benar-benar dijalankan. Jika tidak, maka alih-alih mendapat nilai tambah dari ekspor produk akhir timah, pemerintah akan mendapatkan tugas tambahan dalam menyediakan lapangan kerja pengganti bagi pelaku usaha timah yang terdampak, khususnya di sisi smelter.

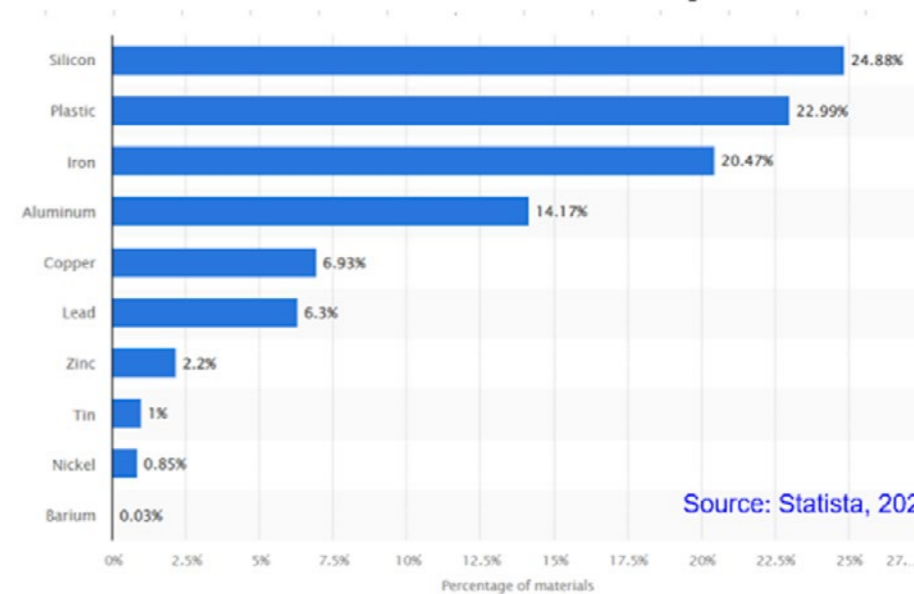
Selain itu, perlu diketahui pula bahwa fungsi dari timah adalah sebagai bahan pendukung, bukan merupakan komponen utama. Penggunaan timah di sektor elektronik misalnya, peran timah hanya sebagai bahan pendukung semikonduktor untuk menyambungkan papan sirkuit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Plymouth Colin Wilkins, kandungan timah dalam sebuah *smartphone* iPhone hanya sekitar 0,7 gram atau 1 persen dari total kandungan logam yang dipakai, sehingga disini bentuk hilirisasi timah adalah dalam bentuk timah solder.

Mengacu pada contoh *smartphone* tersebut, maka yang dapat disimpulkan adalah bentuk hilirisasi dari timah adalah pemurnian dari konsentrat atau bijih timah menjadi timah dalam bentuk produk *semi-finished products* bukan produk akhir, kecuali dalam penggunaan untuk kerajinan berbasis timah.

Sehingga dengan demikian, maka pada dasarnya tujuan hilirisasi untuk timah telah tercapai dengan didirikannya smelter timah yang memurnikan dan mengolah bijih timah menjadi timah murni batangan yang saat ini diperdagangkan di Bursa ICDX.

Metals Used In A Smartphone



Source: Statista, 2023

Menelisik Komoditas Emas di Tahun 2023

Oleh : Revandra Aritama dan Khusnul Khotimah



Emas merupakan salah satu komoditas yang paling populer ditransaksikan di dunia, baik sebagai instrumen investasi, sebagai aset untuk menjaga nilai harta, ataupun kebutuhan lain sebagainya.

Emas ditransaksikan dalam berbagai macam bentuk, mulai dari yang umum tradisional seperti dalam bentuk emas batangan, perhiasan atau sampai yang lebih modern berupa emas digital atau bahkan dalam bentuk derivatif dari emas tersebut. Nilai dari komoditas emas selalu mengalami kenaikan sehingga emas sering digunakan sebagai alat investasi jangka panjang. Nilai kenaikan emas di dalam jangka waktu yang panjang ini sering dimanfaatkan sebagai aset yang disimpan untuk menjaga nilai harta agar tidak tergerus nilai inflasi. Salah satu keunikan dari komoditas emas adalah merupakan komoditas terdesentralisasi sebelum munculnya aset kripto di masa kini, artinya nilai dari emas akan selalu diakui di seluruh dunia. Hal ini semakin melambungkan emas sebagai komoditas yang paling populer di dunia.

Emas sebagai instrumen investasi memiliki atribut yang unik, diantaranya:

1. Dalam jangka panjang, nilai emas selalu mengalami kenaikan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam waktu yang panjang nilai emas selalu mengalami kenaikan sehingga emas menjadi komoditas yang sering digunakan sebagai instrumen investasi yang digunakan untuk melawan inflasi. Jika berinvestasi emas, rekomendasi yang umum diberikan adalah jangan berharap dari keuntungan jangka pendek, tapi usahakan agar ditahan dalam jangka waktu lama misal 10 tahun;

2. Emas sensitif dengan kondisi ekonomi global.

Harga emas sangat mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dunia. Contoh jika ada isu inflasi, biasanya harga emas akan terdongkrak, atau misalnya ada kebijakan pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral utama dunia seperti The Fed biasanya harga emas akan tertekan. Suku bunga yang naik biasanya menekan nilai emas karena investasi pada emas tidak menghasilkan imbal hasil selain *capital gain*, sehingga pada situasi suku bunga tinggi investasi emas menjadi kurang menarik

3. Pergerakan harga emas biasanya berlawanan dengan dollar.

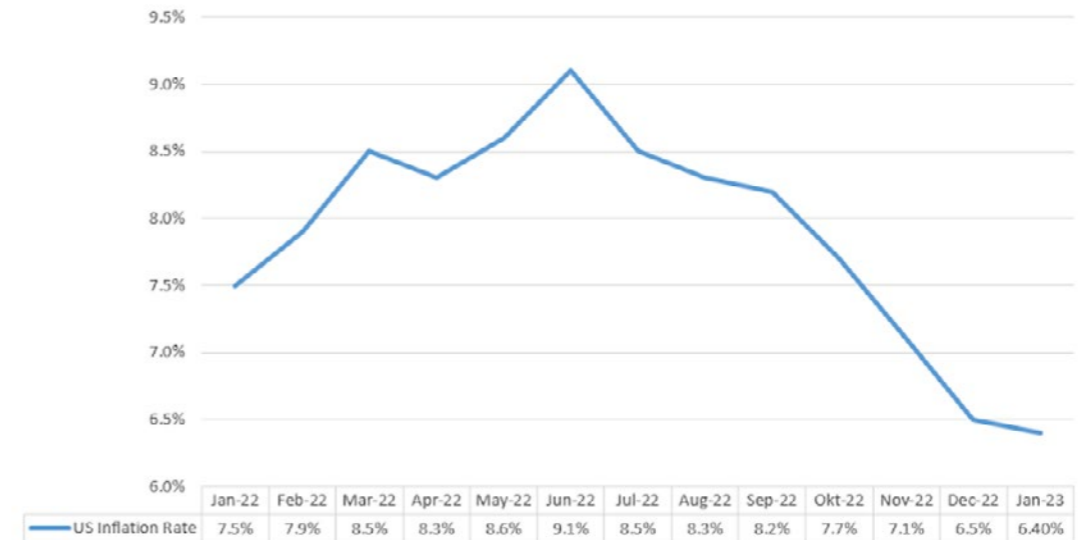
Harga komoditas emas seringkali ditentukan dengan pergerakan nilai tukar dollar. Jika nilai dollar mengalami penguatan maka pada umumnya nilai emas akan tertekan. Hal ini disebabkan karena emas dunia dibanderol dengan dollar AS, jika dollar AS menguat maka harga emas akan terasa lebih mahal bagi investor yang memegang mata uang non dollar. Akibatnya permintaan terhadap emas mengalami penurunan.

Bagaimana Harga Emas 2023?

Sepanjang tahun 2022, pergerakan emas dibayangi pengetatan kebijakan suku bunga oleh bank sentral AS sebagai strategi memerangi tekanan inflasi. Bank sentral AS, The Federal Reserve,

telah mengadopsi total kenaikan 425 basis poin sepanjang tahun lalu dengan kenaikan secara berkala dan agresif yang turut menekan harga emas. Harga emas di sepanjang tahun lalu mengalami rata-rata fluktuasi harian sebesar 0.72% dengan fluktuasi tertinggi 3.14%. Secara tahunan, harga emas mengalami pelemahan sebesar -0.24% dibandingkan tahun sebelumnya. Menjelang penutupan tahun 2022, emas mengalami tren positif seiring dengan adanya sinyal perlambatan laju kenaikan suku bunga acuan. Pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) terakhir di 2022 pada Desember lalu menghasilkan kenaikan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin, yang merupakan kenaikan yang lebih rendah dibandingkan pertemuan sebelumnya (75 bps masing-masing pada Juni, Juli, September, November).

US Inflation Rate 2022 - 2023



Amerika Serikat menghadapi lonjakan inflasi dengan puncaknya mencapai 9.1% pada Juni tahun lalu membuat bank sentral AS secara agresif memberlakukan kebijakan moneter yang ketat. Inflasi AS terlihat mulai menjauhi angka tertingginya di paruh kedua tahun 2022, laporan terakhir pada Januari 2023 inflasi AS di level 6.4%. Sementara bank sentral AS memiliki target untuk membawa tingkat inflasi ke level 2%. International Monetary Fund (IMF) merilis *January 2023 Economic Outlook* yang memproyeksikan inflasi global berada pada level 6.6% di 2023 dan 4.3% di 2024. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan sebesar 2.9% di 2023, 0.2% lebih tinggi dibandingkan proyeksi IMF bulan Oktober.

Fokus pelaku pasar emas global tahun ini masih dibayangi oleh situasi inflasi AS dan prospek strategi kebijakan moneter The

Fed. Proyeksi kenaikan tambahan tingkat suku bunga AS pada 2023 sebesar 75 bps dengan target kebijakan menjadi di tingkat 5.1%, tingkat suku bunga acuan saat ini di kisaran 4.50% - 4.75%. Dibandingkan dengan kenaikan 425 basis poin di sepanjang 2022 sejak Maret lalu, proyeksi kenaikan ini menunjukkan perlambatan laju kenaikan suku bunga acuan. Jika The Fed bergerak sesuai dengan proyeksi maka kinerja emas memiliki peluang untuk bergerak naik. Di sisi lain, jika The Fed merasa belum yakin inflasi AS berada pada jalur yang mendekati target 2% dan kembali mengadopsi kebijakan kenaikan suku bunga acuan yang agresif melebihi proyeksi tingkat penghentian 5.1% maka hal itu dapat kembali menekan kinerja emas.

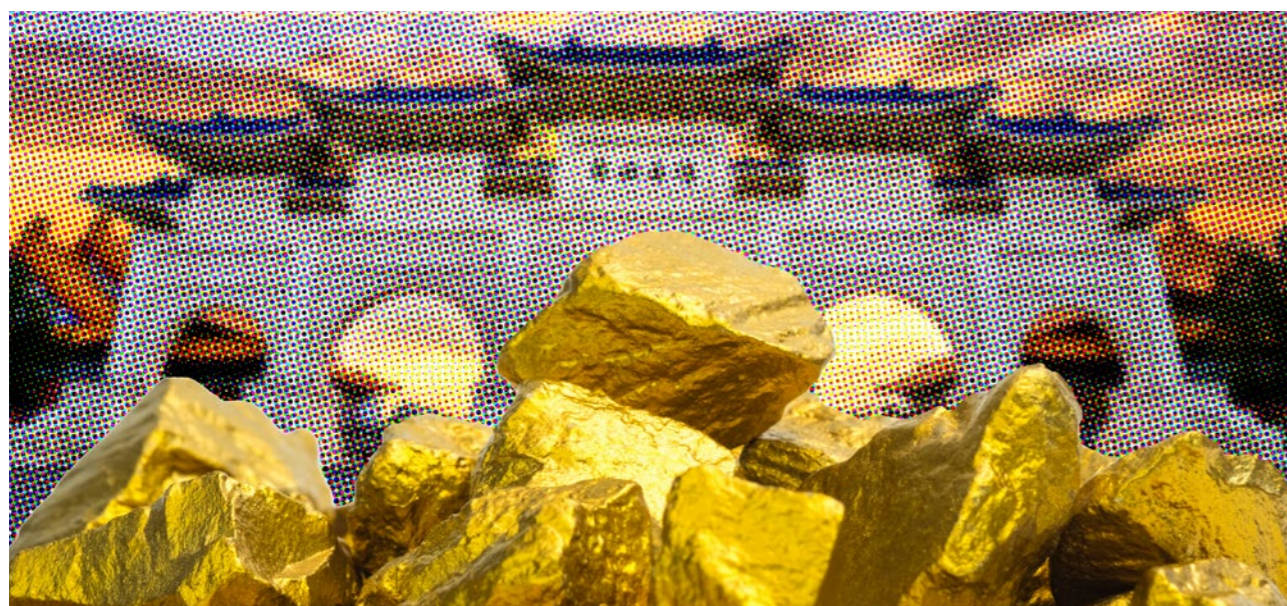
FOMC Meeting Date	Rate Change (bps)	Federal Funds Rate
Jan 31 to Feb 1	+25	4.50% to 4.75%
Dec 14, 2022	+50	4.25% to 4.50%
Nov 2, 2022	+75	3.75% to 4.00%
Sept 21, 2022	+75	3.00% to 3.25%
July 27, 2022	+75	2.25% to 2.50%
June 16, 2022	+75	1.5% to 1.75%
May 5, 2022	+50	0.75% to 1.00%
March 17, 2022	+25	0.25% to 0.50%

Kenaikan Tingkat Suku Bunga The Fed 2022 - 2023 (table source : forbes.com)

Pergerakan harga emas turut dipengaruhi oleh kondisi geopolitik global. Emas dianggap sebagai aset aman sehingga umumnya dicari sebagai sarana untuk melindungi harta dari segala dampak yang dihasilkan dari ketegangan geopolitik yang berlangsung. Invasi Rusia terhadap Ukraina tercatat sejak 24 Februari 2022 dan konflik kedua negara masih berlangsung hingga saat ini. Kondisi terkini Ukraina sedang berupaya mempertahankan kota timur Bakhmut sementara pasukan Rusia berupaya untuk memperketat pengepungan. Pasukan Rusia mencoba merebut Bakhmut selama berbulan-bulan dan mengatakan hal itu dapat menjadi langkah menuju tujuannya merebut seluruh wilayah Donbas dan sekitarnya. Selain itu, ketegangan Amerika Serikat - China turut menjadi perhatian dikaitkan dengan sejumlah masalah termasuk Taiwan, perang di Ukraina, hingga kontroversi ditembak jatuhnya balon China yang menurut AS dianggap sebagai perangkat mata-mata. Ketua DPR AS Kevin McCarthy dikabarkan berencana menemui Presiden Taiwan Tsai Ing-Wen di AS, yang sebelumnya dijadikan sebagai persinggahan dalam perjalanan diplomatik ke negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Pertemuan yang mungkin terjadi dikhawatirkan kembali memicu tingginya tensi

antara AS dengan China, mengingat kunjungan Ketua DPR AS Nancy Pelosi ke Taiwan pada Agustus tahun lalu memicu aksi latihan militer China di perairan dekat Taiwan.

China dikenal sebagai konsumen utama emas dunia sehingga kondisi ekonomi negara tersebut turut diperhatikan sebagai sentimen dari sisi permintaan. China mulai melonggarkan kebijakan protokol *Covid-19* yang ketat sejak 8 Januari 2023 dengan berhenti mewajibkan turis melakukan karantina serta menurunkan manajemen penanganan *Covid-19* ke kategori B, dari yang sebelumnya kategori A. Pencabutan pembatasan oleh otoritas China memicu harapan pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya terpukul akibat pembatasan yang ketat mengingat kebijakan *zero-covid* China. Perdana Menteri China Li Keqiang dalam Kongres Rakyat Nasional menyampaikan target pertumbuhan ekonomi China tumbuh 5% pada 2023. Laporan Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh sebesar 3% pada tahun lalu, melesat jauh dari target pertumbuhan sebelumnya yaitu 5.5%.



Kekuatan Komoditas dan Pasar ASEAN

Oleh : Isa Djohari

Setelah Deklarasi Bangkok pada tahun 1967, negara-negara yang tergabung dalam ASEAN terus memperkuat kerjasama untuk mempercepat pertumbuhan berbagai sektor di wilayah ini. Dari sudut pandang ekonomi, gabungan GDP ke-sepuluh negara ASEAN memposisikan ASEAN sebagai kekuatan ekonomi terbesar kelima di dunia. GDP ASEAN mencapai sekitar 7% GDP dunia.

Pada tahun 2023 ini, Indonesia kembali memegang posisi *Chairmanship* ASEAN. Periode ini menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi *Covid-19* dan dampak dari konflik di Ukraina yang memiliki dampak besar pada sektor energi yang pada akhirnya berdampak pada sektor lain. Di sisi lain, ASEAN memiliki potensi dan daya tahan yang baik. Di tengah krisis *Covid-19*, wilayah ASEAN mencatatkan pertumbuhan yang baik. GDP ASEAN naik dari 3% menjadi 3,3% antara tahun 2020 hingga 2021. Oleh karena itu tema yang diusung Indonesia sebagai pemegang *Chairmanship* ASEAN pada tahun 2023 adalah "*ASEAN Matters: Epicentrum of Growth*", di mana ASEAN diharapkan berperan dalam pemulihan ekonomi global.

Salah satu sektor penting dalam perdagangan negara-negara ASEAN adalah sektor komoditi. Selama pandemi dan ditambah gangguan rantai *supply* akibat perang di Ukraina, komoditas pertanian berperan penting dalam neraca perdagangan. Wilayah ini merupakan penghasil terbesar sejumlah komoditas seperti kelapa sawit, karet dan sejumlah komoditas lainnya. Wilayah ini merupakan penghasil lebih dari 86% kelapa sawit dunia dan lebih dari 72% karet dunia. Untuk kelapa sawit, telah ada bursa-bursa yang memperdagangkan komoditas ini yang bahkan memiliki cakupan global. Sementara untuk komoditas seperti karet, pernah ada wacana untuk mengembangkan pasar regional yang diharapkan bisa memperkuat negara-negara produsen di Asia Tenggara sebagai kekuatan yang berperan dalam pembentukan harga.



Perdagangan komoditas ini akan memiliki peran penting dalam perdagangan internasional dan terus mendorong pertumbuhan regional. Bagaimanapun pemulihan ekonomi melibatkan perdagangan bahan baku untuk produksi barang. Hal ini diperkirakan menjadi salah satu sektor penting dalam waktu dekat.

Dalam perdagangan komoditas, pembentukan harga yang menjadi acuan sangat penting. Harga akan terbentuk dari keseimbangan *supply* dan *demand* yang ada di pasar. Adanya pasar regional bisa memperkuat posisi negara penghasil di Asia Tenggara. Ketika kekuatan produsen bersatu dan mengelola produksi dengan baik, maka harga masih memungkinkan untuk dijaga melalui tingkat *supply* yang disepakati. Namun demikian, salah satu yang menantang dalam upaya pengembangan pasar regional seperti ini tetaplah fakta bahwa masing-masing negara memiliki kepentingannya sendiri-sendiri. Akses pada pasar tersebut juga menjadi isu penting, sehingga lokasi pasar menjadi dasar pertimbangan tiap-tiap negara. Kemampuan

produsen untuk mengoptimalkan harga yang terbentuk di pasar akan berkurang ketika akses pada pasar tersebut menjadi sulit. Hal inilah yang menjadi tantangan pembentukan pasar regional komoditas.

Di sisi lain, pelaku komoditas menyebutkan bahwa selama komoditas memiliki spesifikasi yang sama, maka dari manapun sumber produksinya, komoditas tersebut akan sama. Sehingga pada akhirnya harga antara pusat-pusat perdagangan komoditas di negara-negara di Asia Tenggara akan saling menyesuaikan dan membentuk harga global. Hanya saja, harga yang terbentuk di masing-masing bursa sudah memperhitungkan segala faktor kebijakan masing-masing negara seperti pajak dan tarif lainnya. Pada akhirnya, bila pemerintah negara-negara ASEAN membuat kesepakatan untuk melakukan pengendalian dengan berbagai tujuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan wilayah ASEAN, maka komoditas yang bersumber dari wilayah ASEAN berpotensi semakin kuat posisinya dalam perdagangan internasional.



Peran Sentral CPO Bagi Perekonomian Indonesia

Oleh : Jonathan Oktavianus

I. Bagaimana Mengakselerasi Perdagangan CPO Indonesia

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Melihat dari sejarahnya tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan tanaman yang berasal dari Afrika Barat, terutama di sekitar Angola sampai Senegal. Masuknya tanaman ini pertama kali dibawa oleh pemerintah Hindia Belanda pada 1848. Awal mulanya hanya dibawa empat batang bibit sawit dan kemudian ditanam di Kebun Raya Bogor. Perkebunan kelapa sawit pertama di Indonesia berlokasi di Pantai Timur Sumatera dan wilayah Aceh dengan wilayah perkebunan sebesar 5.123 hektar. Kemajuan pesat bisnis ini menggeser Afrika sebagai pengekspor nomor satu dunia.

Perkembangan Kelapa Sawit Indonesia, pada pemerintahan Orde Baru pengelolaan bisnis komoditi ini memasuki era menciptakan lapangan kerja demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga sebagai lahan gembur untuk meningkatkan devisa negara. Pemerintah membuka lahan baru salah satunya produksi CPO (*Crude Palm Oil*) yang menghasilkan 721.172 ton. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit mentah (CPO) dalam



perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit terutama kemudahan dalam hal perizinan dan bantuan subsidi investasi untuk pembangunan perkebunan rakyat dengan sistem pola pengembangan perkebunan rakyat (PIR-Bun) dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta.

Pada tahun 2020 menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Luas areal perkebunan minyak kelapa sawit di Indonesia selama 2016 - 2020 mengalami tren yang meningkat sehingga. Luas perkebunan minyak kelapa sawit pada 2020 mencapai 14.590.000 hektar yang dapat menghasilkan produksi minyak sawit (CPO) sebesar 44.760.000 ton.

Pada tahun 2020 areal perkebunan perusahaan kelapa sawit yang berada di pulau Sumatera sebanyak 1.357 perusahaan atau 54%, Kalimantan sebanyak 1040 atau 42%, dan sisanya berada di pulau Sulawesi, Pulau Jawa, Pulau Maluku dan Pulau Papua. Pada tahun 2020 mayoritas perkebunan kelapa sawit dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta dapat menghasilkan sebesar 27.000.000 ton, Perkebunan Rakyat sebesar dapat menghasilkan 15.500.000 ton dan Perkebunan Besar Negara dapat menghasilkan sebesar 2.300.000 ton.



Produksi kelapa sawit yang begitu melimpah ini menjadikan Indonesia sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, serta dalam sektor pertanian sendiri mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini terlihat dari kontribusi kelapa sawit terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar tercermin dari data Badan Pusat Statistik yaitu sekitar 13,28% pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,25%. Selain itu, nilai ekspor minyak sawit mencapai USD 28,68 miliar dengan volume ekspor mencapai 27,04 juta ton pada tahun 2021. Industri kelapa sawit juga telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengingat pentingnya kelapa sawit bagi perekonomian nasional, maka pemerintah terus berupaya untuk mempercepat perdagangan CPO di Indonesia dari hulu sampai ke hilir, dengan terus mendukung infrastruktur CPO untuk menopang akselerasi perdagangan CPO Indonesia. Salah satu kebutuhan infrastruktur yang paling mendesak adalah pelabuhan sebagai tujuan ekspor CPO Indonesia.

Pembangunan *Dedicated Terminal* yang berupa Terminal CPO Antar Pulau semakin melengkapi fasilitas yang dimiliki Pelabuhan Belawan. Pembangunan Terminal CPO Antar Pulau ini bertujuan untuk menambah kapasitas bongkar muat CPO menjadi sebesar 1,8 juta/tahun. Sepanjang 2019, Pelabuhan Belawan melakukan ekspor CPO dan turunannya sebanyak 3.273.978 ton tumbuh 12,60% dibandingkan dengan 2018 yang sejumlah 2.907.383 ton. Pada tahun 2020, Pelindo I memiliki fasilitas pipa terpadu di dermaga yang menghubungkan dengan ratusan tangki timbun CPO yang ada di area Pelabuhan Belawan yang didukung dengan 84 jalur pipa, enam *loading point*, serta dilengkapi dengan tiga unit tangki CPO dengan kapasitas masing-masing 3.000 metrik ton (M/T). Komoditas CPO dan turunannya ini banyak diekspor menuju negara-negara diantaranya adalah China, India, Pakistan, Bangladesh, Malaysia, *Egypt*, *Spain*, USA, Myanmar, *Italy*, dan lainnya. Pelabuhan juga menjadi infrastruktur penting bagi CPO untuk tujuan ekspor sehingga pemerintah akan terus mengoptimalkan operasional Pelabuhan Belawan dan Pelabuhan Dumai.

Tidak hanya berfokus pada pelabuhan, kini pemerintah menargetkan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dengan target mencapai 180.000 hektar pada setiap tahunnya. Melalui Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) program ini digunakan untuk membantu petani sawit untuk memperbaharui kebun dengan bibit kelapa sawit yang unggul dan berkualitas, mengurangi risiko adanya pembukaan lahan ilegal (penggunaan lahan areal perhutanan). Selain itu, dengan adanya PSR, produktivitas dan kualitas bisa meningkat tanpa adanya pembukaan lahan baru.

Pada tahun 2023 ini, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan, telah mendistribusikan target program PSR di 20 Provinsi dan 112 kabupaten/kota yang berpotensi

mengajukan usulan program PSR melalui pengusulan Dinas daerah kabupaten/kota dan Dinas daerah Provinsi. Sedangkan distribusi target untuk pengusulan kemitraan dengan Perusahaan Perkebunan berada di 11 Provinsi dan 24 kabupaten/kota. Sejak tahun 2017 sampai tahun 2022 capaian PSR sebesar 278.200 ha, setidaknya terdapat 2,8 juta hektar luasan sawit rakyat yang potensial untuk diremajakan. Sejak diluncurkan program PSR telah dilaksanakan di 21 provinsi dan 123 kabupaten/kota sentra perkebunan kelapa sawit dengan target per tahun seluas 180.000 hektar sesuai arahan Komite Pengarah BPDPKS.

II. Pendalaman Pasar CPO Indonesia melalui Derivatif

Pentingnya peran pada komoditas CPO ini membuat pemerintah berfokus pada akselerasi perdagangan CPO melalui bursa berjangka, hal ini memiliki tujuan agar transaksi lebih mudah, efisien, dan transparan serta transaksi yang terjadi dapat di cek secara *real time*. Harga yang terbentuk di bursa berdasarkan mekanisme pasar karena adanya permintaan dan penawaran, harga ini diharapkan dapat menjadi harga referensi CPO dunia mengingat Indonesia merupakan produsen dan eksportir terbesar untuk pemenuhan CPO global. Manfaat lainnya bagi pemerintah adalah dalam membuat kebijakan, karena informasi dan data terkait kelapa sawit ini lebih jelas karena lebih transparan.

Saat ini Pemerintah telah berencana mewajibkan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak sawit melalui bursa berjangka. Kebijakan tersebut dinilai menjadi upaya untuk memperbaiki tata kelola industri sawit. Lembaga bursa ini terdiri atas bursa berjangka dan kliring berjangka. Bursa sebagai pasar terorganisir yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk kegiatan jual beli komoditi berdasarkan kontrak Berjangka, sedangkan lembaga kliring berjangka sebagai sarana untuk pelaksanaan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan berjangka. Bappebti juga saat ini sedang menyusun peta jalan (*roadmap*) dalam waktu dekat. Pasalnya, Undang-Undang No 32 Tahun 1997 telah mengamanahkan Bappebti untuk membangun bursa yang mampu mewujudkan harga acuan, sedangkan saat ini baru timah yang sudah tercapai.

III. Peran infrastruktur pasar CPO dalam price discovery dan penentuan HPE

Peran infrastruktur pasar CPO dalam *price discovery* adalah untuk menciptakan harga acuan dalam negeri. Pasalnya Indonesia telah menjadi produsen CPO terbesar di dunia sehingga menjadi penting apabila terdapat harga acuan dalam negeri. Namun, sayangnya dengan total produksi kelapa sawit yang melimpah dan tingginya ekspor CPO Indonesia di pasar internasional, harga acuan internasional masih menggunakan harga dari Bursa Berjangka Malaysia dan Bursa Rotterdam di Belanda. Salah satu alasan mengapa penentuan harga CPO dunia menggunakan harga dari Bursa Berjangka Malaysia yaitu Bursa Berjangka Malaysia sudah memiliki riwayat terlebih dahulu dalam perdagangan CPO sejak 1980. Terbentuknya pembentukan harga dalam negeri juga bisa menjadi referensi petani. Semua orang bisa tahu harga bulan depan atau tahun depan, tidak seperti selama ini yang mana petani tidak mengetahui harga, sehingga harga di tingkat tersebut ditentukan oleh tengkulak. Harga referensi ini juga dapat dilakukan petani untuk melakukan *hedging* atau sarana lindung nilai karena dalam perdagangan bursa berjangka mengenal kontrak *futures*.

Penentuan Harga Ekspor Tertentu adalah harga patokan atas barang ekspor tertentu yang ditetapkan setiap bulan oleh menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang perdagangan. CPO dan produk turunannya termasuk kepada barang ekspor tertentu, sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.02/2005 tentang Penetapan Jenis Barang Ekspor Tertentu dan Besaran Tarif Pungutan Ekspor. Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas barang ekspor tertentu didasarkan pada harga rata-rata internasional atau harga rata-rata FOB di beberapa pelabuhan ekspor di Indonesia dengan mempertimbangkan terjaminnya pemenuhan kebutuhan dalam negeri, terlindunginya kelestarian sumber daya alam, terjaminnya stabilitas harga barang tertentu di dalam negeri, dan daya saing barang ekspor tertentu.

Pada periode awal 2023 Pemerintah telah menetapkan harga referensi produk minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) untuk penetapan bea keluar (BK) dan tarif Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (tarif BLU BPD-PKS) atau pungutan ekspor (PE) periode 1-15 Februari 2023 adalah USD879,31/metric ton (MT). Nilai ini turun sebesar USD 41,26 atau 4,48 persen dari periode 16-31 Januari 2023, yaitu sebesar USD 920,57/ MT. Penurunan harga referensi CPO dipengaruhi beberapa faktor seperti penurunan permintaan dari India dan Tiongkok. Kemudian penguatan kurs ringgit terhadap USD, dan peningkatan harga minyak nabati lainnya karena penurunan produksi di Amerika.





BEST BROKER JANUARY - MARCH 2023

BEST BROKER OTC | GOFX BEST BROKER

GLOBAL KAPITAL INVESTAMA
www.gkinvest.co.id

MONEX INVESTINDO FUTURES
www.mifx.com

MONEX INVESTINDO FUTURES
www.mifx.com

AGRODANA FUTURES
www.agrodana-futures.com

HANDAL SEMESTA BERJANGKA
www.hsb.co.id

SINARMAS FUTURES
www.sinarmasfutures.co.id

VICTORY INTERNATIONAL FUTURES
www.vifx.co.id

RAJAWALI KAPITAL BERJANGKA
www.ecapital.co.id

MIDTOU ARYACOM FUTURES
www.midtou.com

PHILLIP FUTURES
www.phillipfutures.co.id

INTER PAN PASIFIK FUTURES
www.fxinterpan.com

PASAR FOREX DAN KOMODITI BERJANGKA
www.pasarfx.co.id

BEST TRADER JANUARY - MARCH 2023

1. Adhikarya Cipta Persada
www.adhikaryaciptapersada.co.id

4. Lintas Mahesa Raya

2. Surya Anugrah Mulya
www.surya-am.com

5. Prolindo Buana Semesta
www.prolindobuanasemesta.com

3. Realtime Forex Indonesia
www.rtfi.co.id



February Anniversary

- 22nd PT Prolindo Buana Semesta
- 2nd PT Asia Pro Berjangka
- 3rd PT Universe Synergy Futures
- 1st PT Mandiri Investindo Futures

March Anniversary

- 5th PT Handal Semesta Berjangka
- 19th PT International Mitra Futures

ICDX Office

Midpoint Place Lt. 23, Jl. H.
Fachrudin No.26, RT.9/RW.5,
Kecamatan Tanah Abang, Kota
Jakarta Pusat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 10250, Indonesia.



Indonesia Commodity
& Derivatives Exchange



icdxgroup



icdxgroup

